

Implementasi Metode Talqin Dan Tasmī' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an dan Hadits

Bagus Saputro^{1*}, Ahmad Farid², Khairina³

Universitas Darunnajah¹²³, Jakarta, Indonesia

Saputrobagus367@gmail.com *¹, A.farid@darunnajah.ac.id², Khairrina@darunnajah.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 9 September 2024
Halaman : 182-186

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Talqin and Tasmī' methods in improving the memorization skills of the Qur'an and Hadith. The Qur'an, as the primary guide in Islam, and Hadith, as the secondary source of law, require effective teaching approaches to achieve good understanding and memorization. The research employs a qualitative method, using observation, interviews, and documentation for data collection. Data is analyzed descriptively and qualitatively to interpret the results of interviews and observations regarding the implementation of the Talqin and Tasmī' methods. The findings reveal that the Talqin and Tasmī' methods are implemented in three stages: planning with the preparation of lesson plans, execution involving group divisions and correction of recitations, and evaluation through individual oral tests and observations. Results show a significant improvement in memorization skills, as reflected in the average class score increase from 70 to 85. Additionally, these methods improve the overall quality of learning by enhancing material understanding, creating an interactive learning environment, and reinforcing memorization and the quality of Qur'anic recitation. Supporting factors for implementing these methods include the school's commitment, teacher qualifications, supportive learning environment, parental support, teacher discipline, and a culture of healthy competition. Conversely, hindering factors include individual differences in students' abilities, time constraints, fatigue, external distractions, limited resources, and gadget usage. The study concludes that the Talqin and Tasmī' methods are effective in improving Qur'anic and Hadith memorization skills, with significant implications for better learning and the enhancement of Islamic education quality.

Keywords:

Memorization skills
Talqin methods
Quran and Hadith

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Talqin dan Tasmī' dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai petunjuk utama dalam Islam, serta Hadits sebagai sumber hukum kedua, memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai pemahaman dan penghafalan yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi terkait penerapan metode Talqin dan Tasmī'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talqin dan Tasmī' dilakukan dalam tiga tahapan: perencanaan dengan penyusunan RPP, pelaksanaan yang melibatkan pembagian kelompok dan pengoreksian bacaan, serta evaluasi melalui tes lisan individu dan observasi. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menghafal, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai kelas dari 70 menjadi 85. Selain itu, metode ini juga memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mendorong pemahaman materi, menciptakan suasana belajar interaktif, serta memperkuat hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi komitmen sekolah, kualifikasi guru, lingkungan belajar, dukungan orang tua, kedisiplinan guru, dan adanya budaya kompetisi. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, kelelahan, gangguan eksternal, keterbatasan sumber daya, dan penggunaan gadget. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Talqin dan Tasmī' efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, dengan implikasi penting untuk pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Al-Qur'an Hadits, Keterampilan menghafal, Talqin dan Tasmī'

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah petunjuk utama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab. Membaca Al-Quran dianggap sebagai ibadah, dan teksnya tercatat dalam mushaf-mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir. Dalam Surat Al-Isra ayat 9, Allah berfirman.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar" (Q.S Al-Isra': 9)

Allah menurunkan Al-Qur'an dengan pesan bahwa melalui pembacaannya, umat manusia akan diarahkan dalam membangun peradaban yang berlandaskan pada nilai keimanan (tauhid) serta ilmu pengetahuan (Zulfikar, 2024). Selain itu, dalam Islam, Hadits memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hadits diakui sebagai sumber hukum Islam karena merupakan wahyu ilahi yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW (Hilal, 2022). Hadits juga dikenal dengan sebutan khabar, atsar, atau sunnah, yang merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqir (ketetapan), maupun sifat-sifat beliau. Keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya karena merupakan sumber hukum dan ajaran dalam Islam. Hal ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: "Dan (Yahya al Laytsi) menceritakan aku dari Maalik, bahwasanya sampai kepadanya sesungguhnya Rasulullah-shallallaahu 'alaihi wasallam - bersabda: " Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu dua perkara yang jika kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu sekalian tidak akan sesat (yaitu) Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya". (H.R Malik).

Mempelajari dan menerapkan Al-Qur'an serta Hadits sangat penting bagi setiap muslim, maka Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai mata pelajaran utama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah pada berbagai tingkat, seperti MI, MTs, MA, dan kejuruan. Tujuan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis adalah untuk membentuk pribadi muslim yang komprehensif, yakni yang beriman, berilmu, beramal saleh, dan berakhlak mulia (Rasikh, 2019). Di sekolah agama, pelajaran ini disebut Al-Qur'an Hadits, sedangkan di sekolah umum dikenal sebagai PAI. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits fokus pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab mukjizat yang kekal dan salah satu cara menjaga ayat-ayatnya adalah dengan menghafalnya (Rasyid, 2015).

Penelitian ini berfokus pada penerapan Metode Talqin dan Tasmi' dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode Talqin dan Tasmi' dalam memperbaiki hafalan Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi tentang pemilihan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menghafal siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah melalui penerapan metode Talqin dan Tasmi'.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan analisis tertentu. Penulis melakukan penelitian lapangan dengan mengamati langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian, peneliti memanfaatkan teori-teori yang diperoleh dari buku dan penelitian sebelumnya. Dokumen yang berupa artikel jurnal serta dokumen pendukung yang relevan dikaji, dan wawancara dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data selanjutnya dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dalam proses analisis, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai "Implementasi Metode Talqin dan Tasmi' dalam Meningkatkan Keterampilan Hafalan"

1. Implementasi Metode Talqin dan Tasmi' dalam Meningkatkan Keterampilan Hafalan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode Talqin dan Tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup penerapan metode Talqin dan Tasmi', dengan durasi pembelajaran 1 x 40 menit per minggu. Setelah metode Talqin diterapkan, dilanjutkan dengan metode Tasmi' yang melibatkan langkah-langkah berikut: siswa dibagi dalam kelompok beranggotakan 5 orang, setiap siswa membacakan hafalannya di depan kelompok, dan anggota kelompok lainnya menyimak serta mengoreksi jika terdapat kesalahan. Metode Tasmi' memungkinkan siswa saling membantu dalam memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan mereka.

Evaluasi dilakukan menggunakan dua teknik utama: tes lisan individual dan observasi selama proses pembelajaran. Tes lisan individual bertujuan mengukur kemampuan hafalan siswa secara langsung, di mana siswa diminta untuk melafalkan ayat-ayat atau hadits yang telah dipelajari di depan guru. Kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan (tajwid), dan kemampuan mengingat urutan ayat atau hadits. Evaluasi merupakan langkah penting karena seorang siswa tidak dapat dianggap menguasai materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran sebelum melalui tahap penilaian. Pendidik juga tidak boleh merasa puas hanya berdasarkan pernyataan siswa tentang pemahaman mereka tanpa bukti konkret melalui tes atau ujian (Devia, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Talqin dan Tasmi' sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 15 poin, dari 70 menjadi 85. Peningkatan ini signifikan secara statistik dan juga berarti dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penerapan metode ini membawa beberapa implikasi penting: pertama, kualitas pembelajaran secara keseluruhan meningkat, dengan metode ini tidak hanya memperbaiki keterampilan menghafal tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Kedua, metode Tasmi' menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, mempromosikan interaksi positif antar siswa dan lingkungan belajar yang kolaboratif, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dalam pendidikan modern. Ketiga, pengulangan intensif dalam metode Talqin membantu siswa memahami makna dan konteks ayat atau hadits, sementara metode Tasmi' memastikan pelafalan yang benar sesuai tajwid, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta memperkuat ingatan dan ketahanan hafalan. Keempat, dalam metode Tasmi', siswa saling mengoreksi bacaan dan hafalan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, meningkatkan motivasi, dan memungkinkan siswa yang lebih mahir untuk mengajarkan yang lain. Kelima, proses menghafal Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam mendekatkan siswa kepada Allah SWT, memperkuat iman dan ketakwaan, serta membentuk akhlak mulia melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talqin dan Tasmi' dalam meningkatkan keterampilan Menghafal

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode Talqin dan Tasmi' untuk meningkatkan keterampilan menghafal, yaitu: komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam menerapkan metode tersebut, kualifikasi guru yang baik, lingkungan belajar yang mendukung, dukungan aktif dari orangtua dalam membantu anak mengulang hafalan di rumah, kedisiplinan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, program wajib sekolah yang mencakup hafalan doa dan surat pendek, serta adanya budaya kompetisi yang sehat.

Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan kemampuan individu siswa, keterbatasan waktu, kelelahan dan kejenuhan, gangguan eksternal seperti kebisingan dari lingkungan sekitar, keterbatasan sumber daya, inkonsistensi dalam penerapan metode oleh beberapa guru, serta

penggunaan gadget dan media sosial di luar jam sekolah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talqin dan Tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa. Sistem pembelajaran yang diterapkan mencakup: perencanaan, yang dilakukan dengan menyusun RPP yang terstruktur dan berfokus pada penerapan kedua metode tersebut; pelaksanaan, yang meliputi tahap Talqin (di mana guru membacakan dan siswa meniru) dan Tasmi' (siswa saling mengoreksi dalam kelompok); serta evaluasi, yang dilakukan melalui tes lisan individu dan observasi, dengan penilaian pada kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mengingat.

Hasil yang diperoleh dari metode ini meliputi: peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas, menunjukkan efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal; kualitas pembelajaran yang lebih baik dengan peningkatan pemahaman materi; suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan karena metode Tasmi' mendorong kolaborasi antar siswa; penguatan hafalan melalui pengulangan intensif dalam metode Talqin dan Tasmi' yang membuat hafalan lebih tahan lama; peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an karena siswa dilatih melafalkan sesuai kaidah tajwid; peningkatan motivasi dan semangat belajar yang didorong oleh kompetisi sehat dan dukungan lingkungan; serta penguatan iman dan akhlak karena pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits membentuk karakter yang baik.

Faktor-faktor pendukung implementasi metode Talqin dan Tasmi' meliputi: komitmen sekolah, kualifikasi guru, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, dan adanya budaya kompetisi. Sebaliknya, faktor-faktor penghambatnya mencakup: perbedaan kemampuan individu, keterbatasan waktu, kelelahan, gangguan eksternal, keterbatasan sumber daya, dan penggunaan gadget.

REFERENCES

- Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.
- SOLIKIN, H. (2022). Kedudukan Hadist Qudsi Sebagai Sumber Hukum Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(2), 195-203.
- Wardanianti, B. D. (2020). *Penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-qur'an hadits kelas X MA Putri Alishlahuddiny* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Zulfikar. (2024). Al-Qur'an sebagai Pedoman Membangun Peradaban, UMSB.